

**Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Praktik
Program Studi Pendidikan Tata Busana**

Esty Nurbaity Arsy¹, Yeni Sesnawati², Sinta Agustiani³

¹ Program Studi Pendidikan Tata Busana; ² Universitas Negeri Jakarta

E- mail : enurbaity@unj.ac.id | yesnawati@unj.ac.id | sintaagustiani218@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:
2 September 2024;
Diperbaiki:
10 November 2024;
Diterima:
1 Desember 2024
Tersedia daring:
21 Desember 2024.

Kata kunci

Prokrastinasi
Akademik,
Hasil belajar,
Mahasiswa

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik menjadi masalah umum dan masih sering terjadi dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar mata kuliah praktik Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data berupa angket, serta dokumentasi. Pengumpulan data variabel prokrastinasi akademik dilakukan menggunakan skala *Academic Procrastination Scale* (APS) dari McCloskey 2011 sebanyak 30 item pernyataan yang terdiri dari 2 jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Sedangkan untuk variabel hasil belajar pengumpulan data berupa dokumentasi nilai UTS & UAS mata kuliah praktik. Populasi penelitian yaitu mahasiswa aktif S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2021, 2022, & 2023 yang berjumlah 142 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 104 orang. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. 0,063 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Dengan demikian, ada faktor lain, selain prokrastinasi akademik yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kemajuan suatu negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.

20 Tahun 2003. menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” [1].

Melalui pendidikan, manusia akan menjadi lebih bermartabat dan mampu menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pribadi seseorang, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, semakin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan di masa depan [2]. Oleh karena itu masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjalani pendidikan hingga tingkat tertinggi, yakni perguruan tinggi.

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia adalah Universitas Negeri Jakarta. Universitas Negeri Jakarta mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan lingkungan. Berdasarkan visi dan misi tersebut, mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan mereka melalui proses belajar yang dilakukan di dalam lingkungan akademik.

Universitas Negeri Jakarta memiliki 8 fakultas dan berbagai program studi di dalamnya. Salah satunya Program Studi Pendidikan Tata Busana yang berada di dalam naungan Fakultas Teknik. Menurut web resmi Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta salah satu tujuan dari program studi Pendidikan Tata Busana adalah menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang Pendidikan Tata Busana, baik keterampilan nonteknis (*soft skills*) maupun teknis (*hard skills*), sehingga lulusan lebih siap dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. [3]

Dalam mencapai tujuan tersebut, mahasiswa dibekali berupa penguasaan teori dan praktik di bidang Pendidikan Tata Busana. Terdapat dua jenis mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa selama proses pembelajaran, yaitu mata kuliah umum (MKU) dan mata kuliah kependidikan (MKDK). Pada Mata kuliah MKDK terdapat 36 mata kuliah teori dan 23 mata kuliah praktik [3] Meskipun mata kuliah teori lebih dominan dibandingkan dengan mata kuliah praktik, hal ini tetap bisa menjadi tantangan bagi mahasiswa karena mahasiswa Pendidikan Tata Busana diharuskan mampu mengikuti kedua jenis pembelajaran tersebut dengan baik dan diharapkan bisa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merujuk pada setiap perubahan tingkah laku yang telah dicapai peserta didik dari suatu interaksi yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap [4]. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[5] Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikis, dan tingkat kelelahan peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berperan dalam proses belajar peserta didik dan mempengaruhi hasil yang dicapai. Tinggi rendahnya hasil belajar sangat berkaitan dengan faktor-faktor ini, yang dapat dibedakan dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, mahasiswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran. [6] Konsekuensi dari keterlibatan ini adalah mahasiswa diharapkan bersedia menyelesaikan tugas belajar secara optimal, diperlukan dedikasi tinggi, ketekunan, dan disiplin yang konsisten. Dengan begitu, mahasiswa dapat menyelesaikan setiap tugas akademis dengan baik dan tepat waktu. Meskipun demikian, kenyataannya banyak sekali tantangan dan hambatan yang di hadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi salah

satunya adalah

masih banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu atau menunda pengerjaannya sehingga tidak mengirimkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Tindakan menunda-nunda ini merupakan konsep dalam psikologi yang dikenal sebagai prokrastinasi, khususnya dalam konteks akademik.[7]

Prokrastinasi akademik merujuk pada kecenderungan menunda-nunda pengerjaan tugas, baik secara sadar maupun tanpa disadari.[8] Hal ini menjadi masalah umum dan masih sering terjadi dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat pendidikan tinggi. Prokrastinasi ini sering kali mengakibatkan dampak negatif, seperti pemborosan waktu, tugas-tugas yang tertunda, dan hasil pekerjaan yang kurang optimal jika akhirnya diselesaikan.[9] Kebiasaan menunda pekerjaan ini tampaknya telah menjadi budaya di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

Prokrastinasi akademik akan menjadi masalah serius jika dijadikan strategi yang sama bagi setiap mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi akan menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam meraih keberhasilan akademis karena dapat mengurangi mutu serta jumlah waktu pembelajaran, meningkatkan stres, dan memiliki dampak negatif pada kehidupan mereka.[10] Terdapat enam faktor yang memicu mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik, yakni faktor keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu yang buruk, kurangnya inisiatif diri, dan rasa malas [11]. Kegagalan mahasiswa dalam mengelola faktor-faktor ini dengan efektif dapat memicu timbulnya prokrastinasi dalam urusan akademis.

Penelitian yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Flaurina et al., 2020 [12] yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif prokrastinasi akademik terhadap hasil pembelajaran. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa maka hasil belajar juga semakin menurun. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Arif et al., 2019 [13] didapat hasil yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik tidak mempunyai suatu pengaruh penting pada prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para mahasiswa dan beberapa dosen ditemukan bahwa prokrastinasi lebih sering terjadi pada mata kuliah praktik dibandingkan mata kuliah teori. Mahasiswa merasa bahwa pembelajaran praktik lebih sulit karena memerlukan fokus, tenaga, dan ketelitian terhadap detail langkah praktik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Beberapa dosen mata kuliah praktik mengetahui adanya prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa, dengan alasan mereka kewalahan akan banyaknya tugas dikarenakan kurang bisa manajemen waktu. Meskipun dosen sudah memberikan motivasi dan waktu pengumpulan tugas yang sudah sesuai, namun mahasiswa masih sering menunda tugas hingga mendekati tenggat waktu. Terdapat dua tipe mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, yaitu prokrastinator aktif dan pasif. Prokrastinator aktif menunda pengerjaan tugas namun berusaha menyelesaikannya tepat waktu, meskipun hasilnya dirasa kurang maksimal. Sementara itu, prokrastinator pasif tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, yang akhirnya berdampak mengulang mata kuliah dan mengalami penurunan pada hasil belajarnya.

Jika kebiasaan menunda-nunda ini terus berlanjut, hal ini akan menghambat proses pembelajaran. Dampaknya tidak hanya merugikan mahasiswa secara individu, tetapi juga dapat mempengaruhi penilaian akreditasi Program Studi Pendidikan Tata Busana secara keseluruhan. Oleh karena itu, prokrastinasi adalah isu penting yang harus segera ditindaklanjuti untuk memahami lebih lanjut bagaimana mahasiswa merespon penundaan tugas dan dampaknya terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil belajar Mata Kuliah Praktik Program Studi Pendidikan Tata Busana”.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta dari angkatan 2021, 2022 dan 2023, yang saat ini masih aktif, dengan total 142 mahasiswa. Dan jumlah sampel yang diperlukan adalah 104 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* jenis *proportionate stratified random sampling* yakni sebuah metode pengumpulan sampel di mana peneliti mengelompokkan anggota populasi berdasarkan tingkatan tertentu. Dalam penelitian ini, tingkatan yang digunakan adalah angkatan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*), yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Proses pengambilan data meliputi perancangan kerangka instrumen, pembuatan instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen oleh dua dosen ahli, revisi instrumen hasil pengujian validitas, penyebaran instrumen penelitian berupa angket yang telah melalui proses validasi, pengumpulan kembali instrumen yang telah diisi oleh responden, dan pengolahan data. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi. dokumentasi yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah praktik program studi Pendidikan Tata Busana berupa nilai hasil ulangan tengah semester (UTS) dan nilai ulangan akhir semester (UAS). Sedangkan untuk instrumen yang digunakan dalam variabel prokrastinasi akademik adalah angket tertutup (angket berstruktur) dimana angket tertutup ialah angket yang disajikan dengan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya [14]. Skala yang digunakan merupakan modifikasi skala likert dengan 2 jenis pernyataan positif (*favorable*) & negatif (*unfavorable*) dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun penskoran dalam angket terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Skor Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif (Favorable)	Pernyataan Negatif (Unfavorable)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Uji t adalah metode pengujian hipotesis yang membandingkan dua rata-rata, bertujuan untuk mempelajari perbedaan rata-rata variabel kriteria dari dua kelompok [15]. Selain itu, uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu populasi memiliki nilai yang sama, lebih tinggi, atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai pembanding [16]. Dalam penelitian ini, uji t menggunakan SPSS.29 untuk melihat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi rendah dan tingkat prokrastinasi tinggi. Selain itu juga untuk melihat ada tidaknya pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar mata kuliah praktik Program Studi Pendidikan Tata Busana.

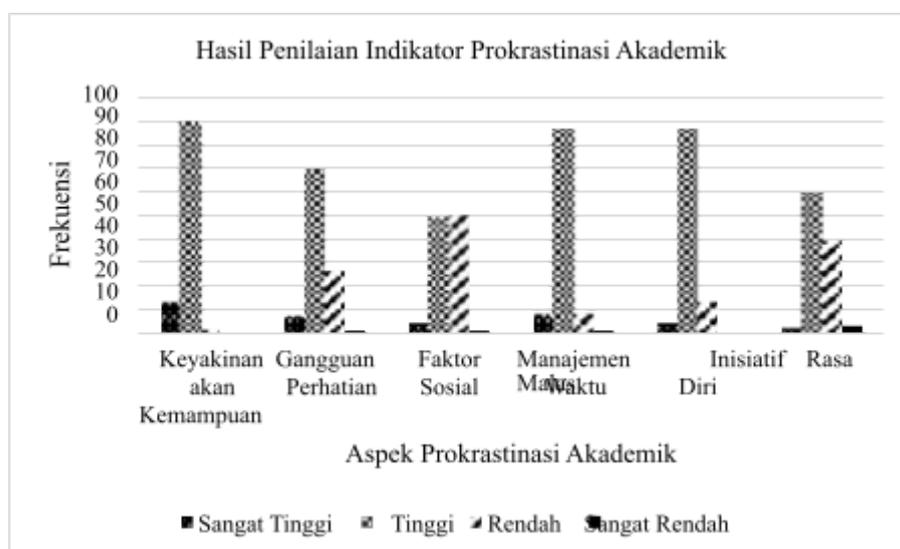
HASIL DAN PEMBAHASAN

Prokrastinasi akademik diukur melalui 6 aspek yaitu keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif diri dan rasa malas.

Tabel 2. Hasil Penilaian Variabel Prokrastinasi Akademik

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 120	Sangat Tinggi	2	1,9%
61 – 90	Tinggi	97	93,3%
31 – 60	Rendah	5	4,8%
0 – 30	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil data pada tabel 2. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta memiliki tingkat prokrastinasi yang berada dalam kategori "tinggi" dan cenderung melakukan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka.



Gambar 1. Hasil Penilaian Indikator Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan Gambar 1. data menunjukkan bahwa aspek tertinggi yang dialami mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik adalah keyakinan akan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menunda tugas karena mereka merasa yakin dengan kemampuannya dan merasa bisa menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu. Akan tetapi mahasiswa juga menunda tugas jika mereka masih kurang paham akan tugas akademik yang diberikan karena sering merasa ragu. Mahasiswa terlalu banyak berpikir dan *perfectionist* serta merasa lebih termotivasi karena ide-ide baru muncul ketika batas waktu pengumpulan sudah dekat.

Aspek berikutnya dari prokrastinasi akademik yang termasuk kategori tinggi adalah kurang bisa manajemen waktu. Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal mereka secara efektif, menetapkan prioritas tugas, dan membagi waktu mereka untuk menyelesaikan pekerjaan akademik secara tepat waktu. Kurangnya manajemen waktu yang baik dapat menyebabkan penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas.

Kurangnya inisiatif diri merupakan salah satu aspek prokrastinasi akademik yang teridentifikasi dengan cukup tinggi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa kesulitan untuk memulai tugas tanpa dorongan eksternal. Kurangnya inisiatif diri ini

mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung menunda tugas-tugas mereka karena mereka tidak memiliki motivasi internal atau dorongan pribadi yang cukup kuat untuk segera menyelesaikannya. Mahasiswa dengan inisiatif diri yang rendah biasanya membutuhkan pengingat atau tekanan eksternal, seperti tenggat waktu yang mendekat atau arahan dari dosen, untuk mulai bekerja.

Aspek prokrastinasi akademik yang cukup rendah dalam penelitian ini adalah gangguan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa terkadang merasa kesulitan untuk fokus pada tugas akademik mereka disebabkan oleh berbagai gangguan perhatian. Gangguan ini bisa berupa interupsi dari lingkungan sekitar, penggunaan media sosial, atau kegiatan lain yang tidak relevan dengan tugas akademik. Akibatnya, waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik justru teralihkan ke aktivitas yang kurang penting. Ini mengindikasikan bahwa meskipun gangguan perhatian dianggap cukup rendah, dampaknya pada perilaku prokrastinasi masih cukup signifikan karena mengurangi efektivitas dan efisiensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka.

Dalam penelitian ini, rasa malas merupakan aspek prokrastinasi akademik yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebagian besar mahasiswa tidak sengaja menunda pengerjaan tugas, meskipun mereka sebenarnya memiliki kemampuan untuk melakukannya lebih awal. Kesadaran akan pentingnya ketepatan waktu mendorong mereka untuk memulai dan menyelesaikan tugas tanpa penundaan yang disengaja.

Aspek prokrastinasi akademik terendah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dari lingkungan sosial, tidak terlalu berperan dalam mendorong mahasiswa untuk menunda-nunda tugas. Mahasiswa tampaknya mampu menjaga komitmen terhadap studi mereka karena mereka mendapatkan support dari keluarga dan orang-orang terdekat, meskipun mereka terkadang juga tergoda untuk melakukan penundaan tugas-tugas akademik setelah mengetahui bahwa teman-teman mereka juga belum mulai mengerjakannya.

Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa nilai ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) mata kuliah praktik di Program Studi Pendidikan Tata Busana. Ada 3 kategori mata kuliah praktik yang akan dilihat hasil belajarnya dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Nilai mata kuliah Grading, mahasiswa angkatan 2021 S1 Pendidikan Tata Busana
- 2) Nilai mata kuliah Desain Busana 1, mahasiswa angkatan 2022 S1 Pendidikan Tata Busana
- 3) Nilai mata kuliah Teknik Menjahit, mahasiswa angkatan 2023 S1 Pendidikan Tata Busana.

Berikut data hasil belajar masing-masing mata kuliah dijabarkan melalui program IBM SPSS v.29.

Tabel 3. Persentase Kategori Variabel Hasil Belajar Mata Kuliah Praktik

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Baik	56	53,8%
66-80	Baik	45	43,3%
51-65	Cukup	1	1%
46-50	Kurang Baik	0	0%
0-45	Sangat Kurang Baik	2	1,9%

Dalam tabel 3. di atas menunjukkan bahwa variabel hasil belajar mata kuliah praktik Grading, Desain Busana 1, dan Teknik Menjahit dari 104 mahasiswa secara keseluruhan,

mayoritas berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 56 mahasiswa (53,8%).

Tabel 4. Perhitungan Statistik Deskriptif Tingkat Prokrastinasi dengan Hasil Belajar

Keterangan	Hasil Belajar Tingkat Prokrastinasi Rendah	Hasil Belajar Tingkat Prokrastinasi Tinggi
N	24	80
Minimum	69	34
Maximum	96	95
Mean	83,13	79,35
Standar Deviasi	6.523	9.147

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi dengan kategori “rendah” mendapatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 83,13. Sedangkan untuk mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi “tinggi” mendapat hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 79,35.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Dalam penentuan uji t peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan bantuan SPSS.29 didapat hasil uji t secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji T

Variabel	t _{hitung}	Sig
Hasil belajar	1.880	0,063

Berdasarkan tabel 5. diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,880 dan nilai sig 0,063. Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,063 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata rata hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi tinggi, dengan hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa yang tingkat prokrastinasinya rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah praktik tidak dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahmud arif et al, 2019 yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Flaurina, et al., 2020 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, akan tetapi hal ini tidak secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mereka. Mahasiswa masih dapat meraih nilai yang memuaskan, meskipun belum mencapai tingkat yang optimal. Dengan kata lain mereka tetap berhasil menghindari kegagalan atau penurunan yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Dengan demikian, dari hasil perhitungan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa Pendidikan Tata Busana khususnya angkatan 2021-2023 tidak ditentukan oleh prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor lain selain prokrastinasi akademik seperti faktor internal (Inteligensi, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif, kesehatan badan, panca

indera) maupun faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) yang bisa jadi memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa. Walaupun faktor prokrastinasi akademik bukanlah faktor yang bersifat dominan dalam mempengaruhi hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa, tetapi prokrastinasi akademik tetap tidak boleh diacuhkan karena prokrastinasi akademik bisa menunjang faktor lainnya yang lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Artinya, tingkat prokrastinasi akademik yang diterapkan oleh mahasiswa tidak mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar mereka. Jika prokrastinasi mahasiswa rendah, maka hasil belajar mereka akan tinggi, dan sebaliknya, jika prokrastinasi mahasiswa tinggi, maka hasil belajar mereka akan menurun.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak mahasiswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang menunda-nunda pekerjaan hingga mendekati tenggat waktu, terlambat mengumpulkan tugas dan lain-lain yang bisa menyebabkan stres dan tekanan. Meskipun demikian, analisis terhadap data nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak berakibat langsung pada penurunan hasil belajar mahasiswa. Banyak mahasiswa mampu mengatasi tantangan yang dihadapi akibat kebiasaan tersebut dan tetap berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun mungkin tidak mencapai nilai optimal. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang ada, sehingga tetap dapat mempertahankan nilai akademis mereka meskipun seringkali melakukan penundaan.

Oleh karena itu, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa prokrastinasi akademik tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah praktik mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi bahwa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai hasil belajar mata kuliah praktik yang tinggi bukan prokrastinasi akademik melainkan faktor lainnya seperti faktor kecerdasan intelektual, sikap, minat, bakat, motivasi, faktor lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk mengurangi kecenderungan menunda-nunda pekerjaan akademik saat mengerjakan tugas kuliah. Salah satu cara untuk mengatasi prokrastinasi adalah dengan memandang tugas sebagai tanggung jawab yang harus segera diselesaikan. Untuk mencegah beban yang berlebihan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, disarankan agar mahasiswa membagi tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga mereka bisa fokus pada setiap bagian secara terpisah. Selain itu, hindari sikap perfeksionis yang dapat menghabiskan waktu berlebih dan menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas, mahasiswa sebaiknya menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan mereka. Dosen yang baik akan menghargai usaha dan kemajuan yang ditunjukkan, bukan hanya mencari kesempurnaan dalam setiap tugas yang diberikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Prokrastinasi akademik dan hasil belajar mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah indikator prokrastinasi akademik atau hasil belajar dalam penelitian yang sesuai dengan teori, sehingga pembahasan mengenai prokrastinasi akademik dan hasil belajar mahasiswa akan menjadi lebih luas lagi.

REFERENSI

- [1] Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- [2] Ni Putu Indah Wahyuni, Agustika, G. N. S., & Wiarta, I. W. (2023). Learning Motivation And Academic Procrastination With Mathematics Learning Outcomes. *Mimbar Ilmu*, 28(2), 193–200.
- [3] *Bpa-Fakultas-Teknik.Pdf*. (2021).
- [4] BPA-Program Studi Pendidikan Tata Busana
- [5] Makki, M. I., Psi, M., & Pd, M. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*.
- [6] Budiwati, N., Siti, H., & Parhah, S. (2024). *Academic Procrastination, Family Environment And Learning Outcomes*.
- [7] Rusmaini, Purwanti (2019) *Analisis Faktor-Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*.
- [8] Putri Santri, (2022). *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Dan Implikasi Terhadap Layanan Bk*
- [9] Setiani, N., Santoso, B., & Kurjono, K. (2018). Self Regulated Learning And Achievement Motivation To Student Academic Procrastination. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 17.
- [10] Andhika Mustika Dharma. (2020). *Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya*. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(1), 64–78.
- [11] McCloskey, J. D. (2011). *Finally, My Thesis On Academic Procrastination*.
- [12] Flaurina, N., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). *The Effect Of Self-Efficacy And Academic Procrastination On Student Learning Outcomes In Professional Ethics Subjects At Smk Negeri South Jakarta*.
- [13] Arif, M., Solichin, E., & Melina, A. (2019). *Pengaruh Prokrastinasi Tugas Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko*.
- [14] Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya
- [15] Kadir, Dr. (2018). *Statistik terapan: Konsep, contoh, dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- [16] Suharjo, B. (2013). *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.